

Analisis Tingkat Motivasi dalam Berprestasi pada Atlet Disabilitas *National Paralympic Committee*

Gustian Nandito Irawan¹, Khoiril Anam*¹

¹Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: khoiril.ikor@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat motivasi berprestasi atlet disabilitas NPC kabupaten jepara tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan 39 butir pertanyaan kuesioner online tertutup dan menggunakan skala Likert. Objek penelitiannya adalah atlet disabilitas NPC Kab. Jepara yang berjumlah 25 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah 4 aspek motivasi dalam berprestasi menurut McClelland. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 10 atlet (40%) menunjukkan hasil sangat tinggi, 14 atlet (56%) menunjukkan hasil tinggi, 1 atlet (4%) menunjukkan hasil sedang dan tidak ada atlet yang menunjukkan hasil rendah dan sangat rendah. Sedangkan hasil penghitungan skor item, terdapat 16 item (41%) sangat tinggi, 23 item (59%) tinggi, dan tidak ada item yang menunjukkan hasil sedang rendah maupun sangat rendah. hasil penghitungan butir item kuesioner skor terendah yang akan digunakan menjadi bahan masukan ke *National Paralympic Committee* kabupaten jepara yaitu butir item nomor 15). Pelatih tidak perlu mengkritisi gerakan saya saat latihan skor 71, 24). Saya terbiasa berlatih dengan variasi gerakan yang berbeda setiap latihan skor 76, 36). Saya senang mencari ide-ide baru untuk meningkatkan performa saya saat bertanding skor 75, 37). Berlatih dengan variasi gerakan lebih sulit dari biasanya dapat menjadi tolak ukur saya dalam menilai kemampuan diri skor 77. Kesimpulannya hasil penelitian tingkat motivasi berprestasi atlet disabilitas NPC Kabupaten Jepara Tahun 2021 tergolong tinggi.

Kata kunci: Analisis Tingkat Motivasi Prestasi, Atlet Disabilitas, Jepara

Analysis of Motivation Levels Achievement in Athletes Disabilities National Paralympic Committee

Abstract

This research is a study conducted to determine and describe the level of achievement motivation of athlete disabilities NPC Jepara district in 2021. The research method used is descriptive quantitative. Data was collected by distributing 39 questions on a closed online questionnaire and using a Likert scale. The object of the research is athlete disabilities NPC Kab. Jepara, totaling 25 people. The research instrument used is 4 aspects of motivation in achievement according to McClelland. The results showed as follows: 10 athletes (40%) showed very high results, 14 athletes (56%) showed high results, 1 athlete (4%) showed moderate results and no athlete showed low and very low results. While the results of calculating item scores, there are 16 items (41%) very high, 23 items (59%) high, and no items that show moderate or very low results. the results of the calculation of the lowest score questionnaire items that will be used as input to the National Paralympic Committee of the Jepara district, namely item number 15). The coach doesn't need to criticize my moves during practice, score 71, 24). I am used to practicing with different variations of movement every practice score 76, 36). I like to find new ideas to improve my performance when playing a score of 75, 37). In conclusion, the results of the research on the achievement motivation level of athletes disabilities NPC Jepara Regency in 2021 are relatively high.

Keywords: Analysis of Achievement Motivation Levels, Athletes Disabilities, Jepara

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin modern ini membuat sumber daya manusia harus memiliki kualitas yang bagus. Cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan melalui bidang keolahragaan (Fallis, 2013). Sistem keolahragaan nasional Indonesia termuat dalam undang-undang nomor 3 tahun 2005 bab 1 pasal 1 isinya menjelaskan semua aspek keolahragaan yang saling terkait seperti aturan mengembangkan dan mengawasi guna mencapai tujuan olahraga nasional. Salah satu contohnya yaitu pembinaan atlet disabilitas di NPC kabupaten Jepara. *National Paralympic Committee* atau biasa disebut NPC Kabupaten Jepara merupakan wadah yang menaungi atlet-atlet disabilitas khususnya di kabupaten Jepara (NPC, 2018). Tugas NPC kabupaten Jepara yaitu mengelola, membina, mengapresiasi, dan mengawasi atlet-atlet disabilitas di kabupaten Jepara. Pemaparan diatas dapat disimpulkan atlet disabilitas Jepara dinaungi oleh NPC Kabupaten Jepara.

Motivasi merupakan gabungan karakter yang penting sekali pada SDM. Salah satu tolak ukur unggul tidaknya SDM bisa dilihat dari motivasinya. Motivasi berasal dari kata "*movere*" yang artinya bergerak (Siagian, 2012). Sedangkan menurut Maryam (2016, 87) Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan motivasi berprestasi yaitu dorongan melakukan suatu hal dengan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki guna mencapai kesuksesan tertentu. Menurut McClenlland (Siagian, 2012:167) dan (Ridha, 2020) ada 4 ciri dalam motivasi berprestasi 1) Memiliki tanggung jawab yang kuat, 2) memerlukan timbal balik, 3) Kreatif dan inovatif, dan 4) Kemampuan mempertimbangan resikonya. Atlet disabilitas harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Para disabilitas menyadari olahraga sangat penting sekali dan diharapkan dapat mengangkat namanya untuk lebih baik. Namun pada kenyataannya mencetak atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi di kabupaten jepara tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi.

Menjadi atlet disabilitas bukanlah hal yang mudah (Psarra, 2013). Hal ini dikarenakan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat mahir di cabang olahraga yang dijadikan pilihan atlet (Mintarto, 2020). Latihan rutin juga sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing atlet (Marti, 2016). Terkadang juga bisa motivasi berprestasi tinggi atlet bukan hanya dilandasi oleh materi prestasi yang ingin diraih tetapi bisa jadi karena ingin mengangkat nama, martabat dan derajat diri agar bisa semakin dikenal masyarakat luas. Dari hasil penelitian (Sidesyana, 2016) motivasi berprestasi tinggi penting untuk dimiliki oleh individu pada umumnya, motivasi berprestasi tinggi dapat dijadikan dasar utama bagi individu dalam pencapaian sebuah tujuan. Berprestasi bagi setiap individu yakni sangatlah menjadi harapan yang ingin dicapai. Individu untuk dapat memunculkan motivasi berprestasi tinggi dalam dirinya sendiri bisa dari dorongan internal maupun external hal inilah yang seharusnya dipupuk oleh para atlet disabilitas NPC kabupaten Jepara.

Hasil wawancara studi pendahuluan peneliti dengan ketua NPC kabupaten Jepara dan salah satu atlet tenis meja masih terdapat atlet yang tidak datang latihan, padahal dilakukan supaya bisa memaksimalkan potensi atlet itu sendiri. Kemudian masih ada atlet disabilitas yang datang latihan hanya saat akan ada kejuaraan, penyebabnya bisa jadi karena pandemi Covid-19 atau atlet sudah merasa hebat sehingga atlet merasa tidak lagi memerlukan masukan dari pelatih. Kepedulian pemerintah juga belum begitu maksimal khususnya untuk atlet disabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari alokasi dana untuk atlet disabilitas yang belum ada seperti uang insentif dan transport, padahal jarak antara rumah dengan tempat latihan relatif jauh. Problem tersebut bisa jadi yang mengakibatkan atlet disabilitas kurang termotivasi untuk berprestasi tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat motivasi berprestasi atlet disabilitas NPC kabupaten jepara tahun 2021. Ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sedangkan variabel penelitian ini yaitu tingkat motivasi berprestasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan 39 butir pertanyaan kuesioner online tertutup yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Ada 4 alternatif jawaban skala likert yang digunakan pada kuesioner yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Objek penelitiannya adalah atlet disabilitas NPC Kab. Jepara yang berjumlah 28 orang namun data yang valid ada 25 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan

sampel dilakukan acak tanpa melihat strata. Instrumen penelitian yang digunakan adalah 4 aspek motivasi dalam berprestasi menurut McClelland yaitu 1) Memiliki tanggung jawab yang kuat, 2) Memerlukan timbal balik, 3) Kreatif dan inovatif, dan 4) Kemampuan mempertimbangan resikonya.

Teknik analisis data yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengolah data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian (Sugiyono, 2017), yaitu Pertama, menentukan skor dari masing-masing item angket yang dilakukan dengan cara memberikan nilai dari angka satu sampai empat berdasarkan norma skoring yang berlaku dengan melihat sifat pernyataan *favourable* atau *unfavourable*, Kedua, memasukkan data ke dalam tabulasi dan menghitung total jumlah skor subjek serta jumlah skor item. Ketiga, menganalisis data secara statistik menggunakan program aplikasi SPSS *Statistics* 25 dan Excel. Keempat, menentukan kategorisasi menurut (Jones, 2012), Kategori ini disusun berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategori ini adalah untuk menempatkan subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara jenjang menuntut kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kelima, Kategori di atas kemudian diterapkan sebagai patokan dalam pengelompokan tingkat motivasi berprestasi tinggi 25 atlet penyandang disabilitas NPC Kabupaten Jepara. Keenam, Kategori di atas juga kemudian diterapkan sebagai patokan dalam melihat nilai masing-masing aspek dan butir item tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan jumlah 39 item.

Tabel 1 Rumus Kategori Azwar

Penghitungan Skor	Keterangan
$\mu + 1,8\sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,6\sigma < X \leq \mu + 1,8\sigma$	Tinggi
$\mu + 0,6\sigma < X \leq \mu + 0,6\sigma$	Sedang
$\mu + 1,8\sigma < X \leq \mu + 0,6\sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,8\sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:

Skor rata-rata maksimum teoritik : Skor tertinggi yang didapat

Skor rata-rata minimum teoritik : Skor terendah yang didapat

Rata-rata teoritik (μ) : Rata-rata teoritis
(skor maksimum dan skor minimum)

Standar deviasi (σ) : Luas jarak rentang dibagi 6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian serta bahasannya dengan menggunakan data statistik yang selanjutnya dibuat deskripsi pada uraian tingkat motivasi dalam berprestasi atlet disabilitas NPC Kabupaten Jepara Tahun 2021. Pengolahan data statistik menggunakan program aplikasi SPSS *Statistics* 25 dan Excel.

Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet

Hasil penelitian agar data dapat dikelompokkan tingkat motivasinya, perlu analisis data pendukung yakni skor tertinggi yang bisa dicapai sebanyak 156, skor terendah yang bisa dicapai 39, skor rata-rata (μ) 98, standar deviasi (σ) 20, dan range 117. Kemudian distribusikan ke rumus hitung kategorisasi Azwar tabel 1, diketahui sebanyak 10 orang atau 40% masuk interval nilai lebih dari 134 responden memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi, 14 responden atau 56% masuk interval 110-133 memiliki motivasi berprestasi tinggi, 1 responden atau 4% masuk interval 86-109 memiliki motivasi berprestasi sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada responden yang tergolong. Lihat Tabel 3 di bawah untuk informasi lebih lengkap:

Tabel 2 Kategori Tingkat Motivasi Berprestasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	>134	10	40%
Tinggi	110 -133	14	56%
Sedang	86 - 109	1	4%
Rendah	62 - 85	0	0
Sangat Rendah	< 61	0	0
Jumlah		25	100%

Hasil Skor Tiap Item Pernyataan

Hasil penelitian agar data dapat dikelompokkan skor item pernyataan tingkat motivasi, perlu analisis data pendukung yakni skor tertinggi yang bisa dicapai sebanyak 100, skor terendah yang bisa dicapai 25, skor rata-rata (μ) 84, standar deviasi (σ) 13, dan range 75. Kemudian distribusikan ke rumus hitung kategorisasi Azwar tabel 1. Berdasarkan data yang didapatkan dari angket yang dibagikan kepada atlet disabilitas NPC kabupaten Jepara dapat diketahui sebanyak 16 item atau 41% interval lebih dari 86 masuk dalam kategori sangat tinggi, 23 item atau 59% interval 70 sampai 85 masuk kategori tinggi, dan tidak ada skor item yang masuk kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Kategorisasi butir skor Item tingkat motivasi dalam berprestasi

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	> 86	16	41%
Tinggi	70-85	23	59%
Sedang	55-70	0	0%
Rendah	40-54	0	0%
Sangat Rendah	< 39	0	0%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat semua aspek motivasi berprestasi mendapat skor tinggi dan sangat tinggi. Semuanya ada 4 aspek yang kemudian dibagi menjadi beberapa indikator. Jumlah keseluruhan ada 39 item pertanyaan valid. Tabel dibawah berisi gambaran lengkap masing masing aspek motivasi berprestasi tinggi.

Tabel 4 Skor Tiap Aspek tingkat motivasi dalam berprestasi

Aspek Motivasi Berprestasi Tinggi	Indikator	Nilai	Kategori
Tanggung jawab pribadi	Bertanggung jawab untuk memperoleh hasil baik dari apa yang dikerjakan	82	Tinggi
	Meningkatkan keahlian dan menyelesaikan masalah	81	Tinggi
Membutuhkan respon balik	Meminta balasan dari apa yang dikerjakan	81	Tinggi
	Latihan dan bertanding lebih baik lagi, tanpa melihat uang yang ditawarkan.	86	Sangat Tinggi

	Berusaha mengembangkan diri dengan sering mencari informasi baru	88	Sangat Tinggi
Kreatif dan inovatif	Senang dengan aktivitas yang menantang	85	Tinggi
	Kreatif dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan yang sulit	80	Tinggi
Mempertimbangkan resiko atau kesulitan	Suka dengan kegiatan atau tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang hingga tinggi.	86	Sangat Tinggi
	Meninggalkan tugas dan pekerjaan yang peluang berhasilnya kecil	83	Tinggi
	Suka dengan proses menuju kesuksesan	89	Sangat Tinggi

Item yang Memiliki Skor Terendah

Pada penelitian ini skor paling rendah ada pada tingkat kategori sedang maka dari itu, Item yang memiliki nilai paling rendah pada tabel 5 akan digunakan sebagai masukan bagi NPC Kab. Jepara. Ada 4 butir item yang memiliki skor paling rendah dari yang lain. 2 butir item yang memiliki skor paling rendah dari aspek (kreatif dan inovatif), 1 butir item dari aspek (membutuhkan umpan balik), dan 1 butir item lagi dari aspek (mempertimbangkan resiko atau kesulitan). Berikut ini tabelnya:

Tabel 5 Butir item-item tingkat motivasi dalam berprestasi atlet disabilitas *National Paralympic Committee* Kabupaten Jepara Tahun 2021 yang memiliki skor terendah

No.	Butir	Item	Indikator	Aspek	Skor
1.	15	Pelatih tidak perlu berkomentar saat saya latihan	Meminta balasan dari apa yang dikerjakan	Membutuhkan umpan balik	71
2.	24	Saya sering melakukan gerakan variasi berbeda saat berlatih	Kreatif dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan yang sulit	Inovatif dan kreatif	76
3.	36	Untuk meningkatkan keahlian, saya sering mencari ide-ide baru	Kreatif dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan yang sulit	Inovatif dan Kreatif	75
4.	37	Saya sering melakukan gerakan sulit, sebagai tolak ukur penilaian peningkatan kemampuan.	Suka dengan kegiatan atau tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang hingga tinggi.	Mempertimbangkan resiko atau kesulitan	77

PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet

Atlet yang memiliki motivasi sangat tinggi dan tinggi menunjukkan kalau atlet tersebut mampu mengendalikan keinginan, harapan, dorongan, dan egonya untuk mencapai tujuannya misalnya disiplin dalam latihan baik ada pelatih maupun tidak ada (Korobeynikov et al., 2017). Hal tersebut sesuai dengan penjelasannya Santrock (2016) motivasi berprestasi ialah pendorong guna membuat tercapainya suatu tujuan. Sejalan dengan McClelland dalam (Hogue et al., 2020) motivasi berprestasi tinggi dapat dijadikan penentu individu untuk tercapainya suatu tujuan. Dapat disimpulkan Individu dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi melaksanakan suatu aktivitas diusahakan lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, serta efisien dari individu yang memiliki motivasi biasa saja atau rendah. Melihat pada kondisi atlet disabilitas *National Paralympic Committee* kabupaten Jepara tahun 2021 ketika membuat rencana latihan fisik dengan pelatih, mayoritas bisa datang guna mengikuti pelatihan.

Kemudian atlet yang masuk kategori sedang ada 1 orang atau 4%, bisa disebabkan karena motivasi berprestasi kurang pada dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari program latihan yang diberi oleh pelatih belum bisa dilaksanakan maksimal. Contoh penyebabnya bisa cara pelatihan yang dipergunakan terlalu membosankan ataupun latihan yang kurang terprogram sehingga atlet enggan datang latihan. Hal tersebut tentu akan berdampak pada prestasi atlet. Adapun solusi dari hal tersebut yaitu latihan dilakukan dengan menyenangkan dan pemberian apresiasi insentif pada atlet bersangkutan dapat berpengaruh. Dilihat dari hasil data penelitian keseluruhan atlet NPC kabupaten Jepara memiliki motivasi berprestasi kategori tinggi.

Item yang Memiliki Skor Terendah

Berdasarkan hasil penelitian, skor tiap item tingkat motivasi berprestasi atlet disabilitas NPC kabupaten Jepara Tahun 2021 rata-rata masuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada tabel 3 dapat dilihat 41 % atau sebanyak 16 skor item menunjukkan hasil yang sangat tinggi, 59 % atau sebanyak 23 skor item menunjukkan hasil tinggi, dan 0% skor item menunjukkan hasil sedang, rendah dan sangat rendah. Jumlah keseluruhan ada 39 item pertanyaan. Namun ada 4 item yang memiliki skor terendah dari yang lain, sehingga bisa dijadikan masukan atau bahan evaluasi. Item yang termasuk dalam kategori sedang diantaranya:

Pertama item yang berbunyi “Pelatih tidak perlu mengkritisi gerakan saya saat latihan” mendapat skor 71. Item ini masuk kedalam aspek membutuhkan umpan balik. Karakteristik atlet disabilitas memiliki ego lebih kuat dibandingkan orang umumnya. Atlet disabilitas tentu perlu cara khusus dalam pelatihan, pendekatan holistik perlu dilakukan (Wijayanti, 2016). Hal-hal tersebut jika dipraktekkan tentu akan membuat hubungan antara atlet dan pelatih terjalin harmonis dalam proses latihan.

Kedua Item yang berbunyi “Saya terbiasa berlatih dengan variasi gerakan yang berbeda setiap latihan” mendapat skor 76 Item ini masuk kedalam aspek Kreatif dan inovatif. Atlet tidak terbiasa dengan variasi gerakan yang berbeda-beda bisa jadi dikarenakan keterbatasan fisik mereka. Tentunya pelatih dituntut untuk kreatif membuat program latihan sesuai jenis disabilitas atlet bersangkutan (Fagher and Lexell 2014).

Ketiga item yang berbunyi “Saya senang mencari ide-ide baru untuk meningkatkan performa saya saat bertanding” mendapat skor 75 Item ini masuk kedalam aspek Mempertimbangkan resiko atau kesulitan. Sama seperti penjelasan item sebelumnya, atlet tidak terbiasa dengan variasi gerakan yang berbeda-beda bisa jadi dikarenakan keterbatasan fisik mereka.

Keempat item yang berbunyi “Berlatih dengan variasi gerakan yang lebih sulit dari biasanya juga dapat menjadi tolak ukur saya dalam menilai kemampuan diri” mendapat skor 77. Item ini masuk kedalam aspek Mempertimbangkan resiko atau kesulitan. Menurut McClelland disamping harus memperhatikan gerakan yang beresiko bagi yang bersangkutan, atlet disabilitas dituntut menjadi yang terbaik dikelompoknya. Sikap tangguh dan pantang menyerah harus tetap dibawa karena kompetisi tetap akan memilih yang terbaik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan atas pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan tingkat motivasi dalam berprestasi atlet disabilitas *National Paralympic Committee* Kabupaten Jepara Tahun 2021 tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan bahwa 40% atau sebanyak 10 responden menunjukkan hasil yang sangat tinggi sehingga atlet tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi sangat tinggi, 56% atau sebanyak 14 responden menunjukkan hasil tinggi sehingga atlet tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi tinggi, 4% atau 1 responden menunjukkan hasil sedang. Jumlah keseluruhan responden adalah 25 responden. Empat item pertanyaan yang memiliki skor terendah akan menjadi masukan bagi NPC kabupaten Jepara diantaranya 1) Pelatih tidak perlu mengkritisi gerakan saya saat latihan, 2) Saya terbiasa berlatih dengan variasi gerakan yang berbeda setiap latihan, 3) Saya senang mencari ide-ide baru untuk meningkatkan performa saya saat bertanding, 4) Berlatih dengan variasi gerakan yang lebih sulit dari biasanya juga dapat menjadi tolak ukur saya dalam menilai kemampuan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fagher, K, and J Lexell. 2014. "Sports-Related Injuries in Athletes with Disabilities," no. June 2013: 320–31. <https://doi.org/10.1111/sms.12175>.
- Fallis, A.G. 2013. "Pengertian Olahraga." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99. http://kemenpora.go.id/img_upload/files/Permenpora Nomor 9 Tahun 2015 tentang Kedudukan%2C Fungsi%2C Tugas%2C dan Susunan Organisasi Badan Olahraga Profesional Indonesia %28bn315-2015%29.pdf.
- Hilmi, Muhamad Sholih. 2016. "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smkn Ii Malang" 4 (1): 1–23.
- Hogue, Candace M, Hannah Lewandowski, Rachele Talamo, Caitlyn Pope, Haley Vavrek, Tyler Maher, Joshua Grosso, et al. 2020. "Psychology of Sport & Exercise Achievement Goal Theory-Based Psychological Skills Training Session Buffers Youth Athletes' Psychophysiological Responses to Performance Stress ☆" 51 (June).
- Jones, Stephanie. 2012. *Tes Psikologi*. Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media.
- Korobeynikov, G.V., L.G. Korobeynikova, L.V. Romanyuk, N.A. Dakal, and G.V. Danko. 2017. "Relationship of Psychophysiological Characteristics with Different Levels of Motivation in Judo Athletes of High Qualification." *Pedagogics, Psychology, Medical-Biological Problems of Physical Training and Sports* 21 (6): 272. <https://doi.org/10.15561/18189172.2017.0603>.
- Martin, Jeffrey J. 2016. "Determinants of Elite Disability Sport Performance," no. January. <https://doi.org/10.1123/kr.2014-0082>.
- Mintarto, Edy. 2020. "The Analysis of Indonesian's Paralympic Athletes Achievements in International Multi- Event" 2020: 1–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33448/rsd-v9i1.1677> A.
- NPC. 2018. "Rangkuman Payung Hukum NPC Provinsi Jawa Tengah." surakarta: NPC Jawa Tengah.
- Psarra, Evangelia, and George Kleftras. 2013. "Adaptation to Physical Disabilities: The Role of Meaning in Life and Depression." <https://doi.org/10.5964/ejcop.v2i1.7>.
- Ridha, Muhammad. 2020. "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI." *Palapa* 8 (1): 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. 3rd ed. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidesyana, Sela. 2016. "Tingkat Motivasi Berprestasi Tinggi Atlet Penyandang Tunadaksa."
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, Dwi Gansar Santi, Soegiyanto, and Nasuka. 2016. "Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas National Paralympic Committee Salatiga." *Journal of Physical Education and Sport* 5 (1): 17–23.